

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Acne Vulgaris (AV) atau jerawat adalah kelainan umum pada pilosebacea yang biasa terlihat pada remaja. Sebagian besar kasus AV muncul dengan susunan lesi pleomorfik, berupa komedo, papul, pustul, nodul, dan kista dengan tingkat keparahan yang berbeda.¹ Penatalaksanaan AV tergantung pada tingkat keparahannya. Berdasarkan derajat keparahan AV dapat dibedakan menjadi derajat ringan, sedang, dan berat. Insidensi AV tidak dipengaruhi oleh etnis, dengan demikian penyakit ini dianggap penting di dunia dan merupakan salah satu dari sepuluh penyakit paling umum yang terjadi, karena AV dapat terjadi pada semua usia, prevalensi dari jerawat ketika remaja lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita, tapi ketika dewasa wanita lebih sering terjadi.¹

Umumnya tingkat keparahan AV dipengaruhi berdasarkan genetik.¹ AV biasanya dimulai pada masa pubertas dan menyerang banyak remaja dan dewasa muda. Insidensi AV pada remaja biasanya dimulai pada masa pubertas, saat gonad mulai memproduksi dan melepaskan lebih banyak hormon androgen.^{1,5} Ini mempengaruhi banyak remaja dan dewasa muda. Sekitar 85% orang yang berusia antara 12 dan 24 tahun mengalami setidaknya jerawat ringan. AV yang terjadi pada orang dewasa meningkat hingga 12-15% pada wanita.⁵ Penilaian yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa perawatan yang tepat diberikan dan untuk mencegah jaringan parut pada kasus yang parah.⁴

Prevalensi AV yang lebih tinggi kemungkinan besar berasal dari penggunaan kosmetik. AV sering terjadi pada kulit putih meskipun pada kulit yang lebih gelap juga lebih rentan terhadap hiperpigmentasi pasca inflamasi. Insidensi AV tidak terbatas pada masa remaja saja, dapat terjadi pada usia berapa pun berlanjut hingga usia 30 - 40 tahun.⁵

Acne Vulgaris dipicu oleh *Cutibacterium acnes* pada masa remaja, di bawah pengaruh *dehydroepiandrosterone* (DHEA). *Acne Vulgaris* adalah kelainan kulit yang sangat umum yang dapat muncul dengan lesi inflamasi dan non-inflamasi terutama pada wajah tetapi juga dapat terjadi pada lengan atas, tubuh, dan punggung.² Secara faktor risiko AV merupakan penyakit multifaktorial, tetapi ada beberapa etiologi yang menjadikannya sebagai faktor utama yaitu, hiperproliferasi folikel epidermal, peningkatan produksi sebum, mikroorganisme *Cutibacterium acnes* dan respon peradangan maupun respon imun dari individu masing-masing.¹

Personal hygiene atau kebersihan pribadi adalah konsep dasar dari kebersihan dan langkah pertama untuk menjaga kesehatan diri. *Personal hygiene* khususnya pada bagian kulit wajah diduga menjadi salah satu faktor dari terjadinya AV dan bertambah buruk jika *personal hygiene* kulit wajah yang buruk atau pembersihan wajah yang tidak memadai.³ Kulit merupakan pertahanan pertama dari mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada individu salah satunya AV.^{2,9}

Dalam aktivitas sehari-hari, kulit wajah tidak dapat terbebaskan dari kotoran dan debu bahkan kosmetik yang menempel pada permukaan kulit dengan waktu yang cukup lama.⁹ Keadaan ini menjadi faktor risiko timbulnya gangguan pada kulit wajah seperti. Kurangnya *personal hygiene* menjadi salah satu keadaan yang mudah menyebabkan peningkatan jumlah bakteri dan terganggunya produksi sebum menimbulkan terjadinya AV.^{9,10} Kita dapat mengurangi faktor risiko dengan cara menjaga *personal hygiene* kulit wajah dengan penggunaan bahan dan alat pembersih wajah.⁴ Perawatan kulit wajah adalah salah satu hal terpenting dalam menunjang kebersihan serta keberhasilan dalam mengurangi insidensi AV tetapi tidak berarti mengesampingkan faktor lainnya yang dapat menimbulkan AV.⁹

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rahmawati pada tahun 2012, tentang hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya AV menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara

frekuensi membersihkan wajah, jenis pembersih wajah, penipis kulit wajah, pelembab wajah dan pelindung wajah dengan timbulnya AV sedangkan ada hubungan bermakna antara pemakaian bedak padat dengan timbulnya AV (Rahmawati, 2012).⁶

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina pada tahun 2017, tentang hubungan hubungan perawatan kulit wajah dengan kejadian AV pada remaja putri di SMA Mardi Waluya Cibinong menunjukkan terdapat hubungan antara perawatan kulit wajah dengan kejadian AV derajat ringan, sedang dan berat pada remaja putri di SMA Mardi Waluya Cibinong.⁷

Pada hasil penelitian mengenai karakteristik penderita AV di RSU Indera Denpasar periode 2014-2015 oleh Arya dan Winaya, didapatkan hasil dari 66 pasien AV, kelompok usia 15-24 tahun yaitu 39 orang (59,1%). Berdasarkan jenis kelamin 47 orang (71,2%) adalah perempuan. Gejala klinis 55 orang sebanyak (83,3%) merupakan tipe papulopustular. Dan golongan pekerjaan yang terbanyak adalah pelajar sebanyak 39 orang (59,1%).¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran karakteristik *personal hygiene* pasien AV, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan kesadaran terhadap *personal hygiene* yang menyebabkan AV serta meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan angka insidensi AV yang terjadi.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana gambaran *personal hygiene* kulit wajah pada pasien-pasien AV di beberapa poliklinik kulit dan kelamin di Bandung tahun 2021.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik *personal hygiene* kulit wajah pada pasien-pasien AV.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan jenis sabun, frekuensi cuci muka, penggunaan kosmetik, serta penggunaan masker pelindung pada pasien AV.

1.4 MANFAAT

1.4.1 MANFAAT AKADEMIS

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan pada masyarakat ilmiah mengenai gambaran *personal hygiene* kulit wajah sebagai faktor risiko AV di dunia kedokteran.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan pada masyarakat untuk edukasi tentang gambaran *personal hygiene* kulit wajah sebagai faktor risiko AV.

1.5 LANDASAN TEORI

1.5.1 Landasan Teori

Acne Vulgaris adalah penyakit inflamasi multifaktorial, faktor-faktor yang ada saling mendukung antara lain masalah hormonal maupun non-hormonal. *Acne Vulgaris* hadir dalam jumlah yang signifikan sekitar 30% hingga 40%, tetapi AV jarang ditemukan pada individu dengan keadaan kulit yang sehat.¹

Acne Vulgaris merupakan salah satu dari sepuluh penyakit paling umum yang terjadi dan paling banyak ditemukan pada usia remaja dengan perbandingan laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Sebagian besar pasien menggunakan kosmetik dan faktor pencetus dengan kualitas *personal hygiene* yang buruk.^{1,17,25.}

Personal hygiene dapat diartikan sebagai perilaku yang dibutuhkan dalam memelihara tubuh yang bersih dan sehat yang dapat dinilai dari aspek kualitatif juga kuantitatif. *Personal Hygiene* merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah tertular dan menyebarkan penyakit.^{8,9}

Kulit khususnya bagian wajah bersentuhan langsung dengan lingkungan luar menjadikan penggunaan jenis sabun, frekuensi mencuci wajah, penggunaan kosmetik, yang tidak sesuai anjuran dapat memengaruhi keadaan *personal hygiene* kulit wajah sehingga menimbulkan terjadinya AV. Hal ini dapat terjadi karena potensi iritasi, zat komedogenik, dan tertutupnya folikel sebum yang meningkatkan terjadinya insidensi AV.^{9,25}

Kurangnya *personal hygiene* pada suatu individu menyebabkan peningkatan jumlah bakteri yang menginduksi peningkatan inflamasi serta terganggunya produksi sebum yang menimbulkan terjadinya AV. *Personal hygiene* yang buruk adalah faktor kedua yang paling umum sekitar (25-29%) setelah faktor hormon yang menyebabkan terjadinya AV.¹⁰ *Personal hygiene* yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dengan cara menurunkan faktor risiko insiden AV serta menjadi individu yang lebih baik dan bersih.⁸ Perawatan kulit wajah adalah salah satu hal terpenting dalam menunjang kebersihan serta keberhasilan dalam mengurangi insidensi AV.